

## BAB V PENUTUP

### A. Penutup

#### A.1. Simpulan

Berpijak dari hasil dan pembahasan di atas, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan. Simpulan ini berangkat dari pertanyaan tentang bagaimana realitas yang dikonstruksi oleh Tempo.co dan Kompas.com dalam memberitakan isu revisi UU Pilkada menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman sebagai pisau analisisnya.

Kedua media hampir serupa dalam membingkai isu ini, tetapi memiliki beberapa penekanan fakta yang berbeda. Tempo.co melihat isu revisi UU Pilkada sebagai sarat muatan politik dan pelanggaran hukum sebab DPR yang terburu-buru mengesahkan RUU Pilkada terkesan anomali seperti terdapat kepentingan kelompok tertentu untuk mengurangi kontestasi politik dalam Pilkada 2024, khususnya Pilkada Jakarta. DPR RI ditempatkan sebagai aktor penyebab terjadinya polemik dan masyarakat Indonesia adalah objek yang paling terkena imbas dalam isu ini. Maka dari itu Tempo.co menyarankan kepada masyarakat Indonesia supaya perlu tetap memfokuskan perhatian kepada isu ini sampai KPU mengimplementasikan putusan MK.

Kompas.com juga senada mendefinisikan isu ini sebagai persoalan politik dan juga pelanggaran hukum. Kompas.com kerap memberikan kritik terhadap Baleg DPR RI bahwa tindakan tersebut bisa dinyatakan pembangkangan konstitusi serta erat kaitannya dengan kepentingan politik dinasti. Kompas.com di sini banyak memberikan alokasi pemberitaannya kepada fraksi PDI-P sebagai objek yang terdampak tindakan DPR. Rekomendasi penyelesaian masalah yang dituliskan ditujukan kepada KPU bahwa perlu dilakukan konsultasi dengan pembuat UU dalam rangka menindaklanjuti putusan MK ke dalam PKPU. Narasi pemberitaan Kompas.com di sini terlihat lebih bisa mengelaborasi persoalan dibanding Tempo.co yang cenderung deskriptif.

Cara media massa menciptakan *frame* berita apabila dilihat dari Teori Konstruksi Sosial oleh Peter Berger & Thomas Luckmann tak terlepas dari adanya proses dialektika oleh jurnalis melalui tahapan eksternalisasi,

objektifikasi, dan internalisasi. Jurnalis Tempo.co melihat isu ini lebih kepada pertentangan vertikal antara DPR RI dengan masyarakat, sedangkan jurnalis Kompas.com memahami realitas isu ini sebagai konflik antar elit politik. Skema dan pemahaman itu dipakai untuk menjelaskan peristiwa dan fenomena yang terjadi dalam isu ini yang nantinya menghasilkan *framing* berita.

## A.2. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian tentang konstruksi realitas berita isu revisi UU Pilkada oleh Tempo.co dan Kompas.com, maka terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan:

### 1. Saran untuk penelitian selanjutnya

Analisis *framing* sebatas melihat cara pers menafsirkan dan mengemas suatu peristiwa yang nantinya akan membentuk struktur pemahaman tertentu bagi khalayak. Namun, faktor penyebab adanya kecenderungan *framing* tertentu serta perbedaan perspektif antara satu media dengan media lain masih kurang tergambarkan. Oleh karenanya, penelitian selanjutnya dapat lebih mengulik wacana media dalam membingkai peristiwa sebab bingkai pers juga dipahami sebagai hasil atau akibat tertentu dari proses pembentukan berita. Melalui pendekatan analisis wacana dapat terlihat juga ideologi atau kepentingan media yang terkandung dalam teks berita.

### 2. Saran bagi media massa

Media perlu mempertimbangkan untuk meminimalisir subjektivitas dalam mengkonstruksi suatu isu dalam pemberitaannya. Khalayak sebagai konsumen media bukan merupakan individu pasif dalam menerima informasi, melainkan aktif dalam menafsirkan dan memilih informasi berdasarkan pengalaman dan pemahaman yang dimiliki. Adanya bias dalam membingkai peristiwa mampu memunculkan opini publik yang mempertanyakan objektivitas media dan perannya dalam menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat. Penting untuk melakukan liputan yang *cover both sides* supaya audiens mendapatkan informasi yang berimbang.